

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berkembang dengan sangat pesat. Ketika dapat bersaing dengan dunia luar dituntut adanya pengetahuan yang tinggi pula dari masyarakatnya, peranan pendidikan berlaku terus menerus sepanjang masa dari dulu sampai sekarang. Dalam dunia pendidikan khususnya, maka pelajaran akuntansi sangat luas penggunaannya tanpa kita sadari semua kegiatan yang dilakukan sehari-hari melibatkan akuntansi. Di Indonesia penyelenggaraan pendidikan diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 BAB XIII pasal 31 ayat (1) dan (2) yaitu, ayat (1) berbunyi : “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran” dan ayat (2) berbunyi : “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang”. Zaman sekarang merupakan era yang serba canggih baik dari segi komunikasi maupun teknologi yang berkembang.

Akan tetapi banyak hal yang membuat pendidikan ini makin mengalami keterpurukan yang diakibatkan dari penerapan sistem pendidikan nasional. Mata pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Atas jurusan Ilmu Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang penting dan menentukan dalam kenaikan kelas ataupun kelulusan siswa. Hasil Ujian Nasional yang tercatat pada kantor pendidikan Kota Semarang menunjukkan nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi tahun pelajaran 2006/2007 adalah 2,87. Demikian juga nilai rata-

rata hasil ulangan harian I dan II akuntansi siswa kelas XII-IS2 / semester 1 tahun 2008/2009 adalah 66 dan 69, keadaan ini sungguh memperhatikan karena tidak dapat mencapai nilai standar kompetensi minimal, karena standar ketuntasan belajar minimal di SMA 2 Semarang untuk mata pelajaran ekonomi/akuntansi kelas XII-IS adalah 74.(www.google.co.id)

Dan berdasarkan hasil survei *Political and Economic Risk Consultancy (PERC)* yang berpusat di Hongkong pada tahun 2001 saja menyebutkan bahwa pendidikan di Indonesia terburuk di kawasan Asia, yaitu dari 12 negara yang disurvei, Korea Selatan dinilai memiliki pendidikan terbaik, disusul Singapura, Jepang dan Taiwan, India, Cina, serta Malaysia. Indonesia menduduki urutan ke-12, setingkat di bawah Vietnam (www.kompas.com). Sertifikasi merupakan implementasi UU Sisdiknas Tahun 2003 yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Dengan meningkatkan kesejahteraan guru diharapkan meningkat pula kualitas pendidikan. Serta Undang Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen merupakan dasar kebijakan untuk memperkuat eksistensi tenaga kependidikan sebagai tenaga profesional. Kualitas profesi tenaga guru selalu diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, harapan peningkatan prestasi belajar akuntansi seiring dengan peningkatan kesejahteraan guru harus benar-benar terwujud. Karena berbagai pihak berharap prestasi belajar siswa meningkat, seiring dengan kucuran dana bagi guru.

Menurut Tirtonegoro (2001:43) :

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatannya yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Dari apa yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar merupakan kegiatan yang dilakukan setiap anak didik dalam waktu tertentu dan dinyatakan dalam hasil nilai dalam bentuk angka, symbol, huruf maupun kalimat yang dicapai oleh anak didik dalam periode tertentu. Tentunya ada perbedaan antara siswa satu dengan siswa yang lain dalam memperoleh hasilnya. Prestasi belajar individu tersebut mungkin dipengaruhi oleh besarnya tingkat kemampuan logika dan juga dipengaruhi oleh tingkat kebiasaan belajar.

Menurut Slamento yang telah dikutip oleh Purwandari (2002:41) menyatakan :

Memerlukan penalaran yaitu kemampuan umum (kemampuan untuk menentukan atau menyelesaikan masalah), kemampuan penalaran abstrak (kemampuan untuk menarik data dan ide), dan kemampuan beranalog (kemampuan untuk menentukan penyelesaian masalah berdasarkan analog)
Kemampuan logika siswa satu dengan siswa yang lain pastinya berbeda-beda

dalam memahami sebuah soal cerita siswa pasti ada yang dapat dengan mudah memahaminya dan ada pula yang kesulitan untuk memahaminya dengan cepat dan tepat. Sehingga ada perbedaan dari siswa satu dengan siswa yang lain dalam pemahaman soal, tentunya akan berdampak pada jawaban dari soal tersebut. Menurut Soekadijo (1994: 3) “Logika adalah suatu metode atau teknik yang diciptakan untuk meneliti ketepatan penalaran”, maka untuk memahami apakah logika itu, orang harus mempunyai pengertian yang jelas tentang penalaran. Penalaran adalah suatu bentuk

pemikiran untuk menganalisa suatu bentuk masalah yang timbul dari apa yang akan dipahaminya.

Dan kebiasaan belajar suatu siswapun akan sangat mempengaruhi dalam menjawab suatu pertanyaan dalam bentuk apapun, karena dalam menjawab suatu pertanyaan tentunya akan membutuhkan pemikiran yang jeli dalam menganalisis pertanyaan. Menurut Muhibbin (2010:87) “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek dan bentuk sangat diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidak lengkapan prestasi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik. Kebiasaan belajar sangat berpengaruh sekali dalam tingkat kemampuan dari seorang siswa, setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt dalam Muhibbin (2010:116) “Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”.

Faktor-faktor kebiasaan belajar yang di kemukakan oleh Sularti (2008) “mengemukakan faktor dari luar dan dari dalam individu yang mempengaruhi kebiasaan belajar”.

Faktor dari luar individu yang sering berpengaruh pada kebiasaan belajar adalah sebagai berikut:

1. *Sikap guru.* Guru yang kurang memahami dan mengerti tentang kondisi siswa, guru tidak adil, kurang perhatian, khususnya pada anak-anak yang kurang cerdas atau pada siswa yang memiliki gangguan emosi atau lainnya, guru yang sering marah jika siswa tidak dapat mengerjakan tugas.
2. *Keadaan ekonomi orang tua.* Siswa tidak sekolah atau alpa dapat disebabkan siswa tidak memiliki uang transport untuk kesekolah karena lokasi sekolah sangat jauh dari rumah, atau siswa tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki buku LKS, dan kesulitan belajar dirumah karena tidak memiliki buku paket dan kelengkapannya belajarnya.

Faktor dari dalam individu yang sering mempengaruhi adalah sebagai berikut:

1. *Minat, motivasi dan cita-cita.* Pada umumnya siswa yang memiliki kebiasaan malas belajar atau sering tidak masuk sekolah karena tidak memiliki cita-cita atau harapan.
2. *Pengendalian diri dan emosi.* Siswa malas dapat disebabkan siswa tersebut tidak dapat menolak ajakan teman, perasaan takut, kecewa atau tidak suka kepada guru, emosi yang tidak stabil seperti mudah tersinggung, mudah marah dan putus asa. (www.psychologymania.com.)

Bagaimanapun juga, faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar harus diarahkan agar terbentuk sebuah perilaku belajar yang positif. Kebiasaan belajar yang baik dapat terbentuk karena lingkungan tempat peserta didik belajar. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengungkap masalah ini dengan alasan karena adanya perbedaan dalam kemampuan penalaran dari siswa dalam memahami soal akuntansi dalam bentuk soal cerita, ada yang sekali membaca soal bisa memahami dan ada yang mengulang-ngulang baru bisa memahami maka dari itu peneliti ingin meneliti kemampuan logika dan kebiasaan belajar siswa sebagai pendorong agar terbentuknya perilaku belajar yang dapat mempengaruhi prestasi.

Dan merupakan modal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“PENGARUH KEMAMPUAN LOGIKA DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SUKODONO KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2012/2013”**

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin masalah yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini perlu membatasi ruang lingkup dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari. Dalam hal ini untuk membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Kemampuan Logika Siswa dalam memahami sebuah soal.
2. Kebiasaan Belajar Siswa waktu di rumah dan di sekolah.
3. Prestasi Belajar Akuntansi.

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian perumusan masalah sangat penting karena sebelum melakukan penelitian harus mengetahui apa yang akan diteliti agar tidak menyimpang

dari permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kemampuan logika terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan logika dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok masalah yang diteliti sehingga penelitian akan dapat bekerja lebih terarah dalam penelitian ini. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan logika terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013?

3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan logika dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi kelas siswa XI IPS SMA Negeri 1 Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi yang membaca dan yang menggunakannya, diantara manfaat-manfaatnya adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan terutama bagi peneliti dan sebagai sumbangan atau gambaran yang jelas dalam dunia pendidikan, untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa SMA Negeri 1 Sukodono Kabupaten Sragen.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa SMA Negeri 1 Sukodono Kabupaten Sragen.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan Skripsi yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini diuraikan tentang pengertian kemampuan logika, pengertian kebiasaan belajar, pengertian prestasi belajar, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang obyek populasi, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, implikasi dan saran.

DAFTAR PUSTAKA